

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses untuk perubahan sikap, kebiasaan, dan perilaku seseorang, serta usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sebagai layanan yang diberikan saat belajar. Pendidikan juga merupakan hal terpenting untuk membentuk karakter dan kepribadian seseorang, karena dalam prosesnya terdapat pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dan diterima oleh peserta didik untuk kemudian dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupannya. Peran pendidikan tidak hanya didapatkan dari bentuk pendidikan formal di sekolah saja, akan tetapi juga dari pendidikan non formal dan informal, dari ketiga bentuk pendidikan tersebut, semuanya memiliki peran masing-masing baik untuk pendidikan akademis, keahlian, dan pembentukan karakter dari peserta didik.¹

Sementara itu, menurut pendapat Thomas Lickona yang dikutip oleh Aneess, mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya untuk membentuk kepribadian dari seorang manusia dengan perantara pendidikan budi pekerti dan pengenalan moral kepada peserta didik, dan hasilnya dapat dilihat pada perilaku dan tindakan seseorang secara langsung mulai dari kejujuran, bertanggung jawab, bisa menghormati orang lain, memiliki tekad

¹ Naufal Ilma, "Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1, Februari 2015, hal 83

dan kerja keras untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dan bentuk karakter yang lainnya.²

Pendidikan dan pembinaan karakter pada peserta didik khususnya di sekolah merupakan hal yang sangat penting yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang unggul dan memiliki karakter yang berkualitas yang nantinya akan berguna bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungan masyarakat dimasa yang akan datang, dan pendidikan karakter ini bukan hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah saja, akan tetapi juga menjadi bagian tanggung jawab dan tugas dari orang tua dan masyarakat untuk ikut serta menguatkan, mendampingi, dan menerapkan pendidikan karakter sejak dini bagi para generasi penerus bangsa. Karena tidak dapat dipungkiri, kondisi karakter para pemuda khususnya pelajar yang masih berada pada tingkatan pendidikan dasar pun, saat ini sangat perlu untuk mendapatkan perhatian khusus, dan proses pendidikan dan pembinaan nilai-nilai karakter yang baik perlu dan harus ditingkatkan, karena berdasarkan hasil pengamatan pada peserta didik usia sekolah dasar, tidak sedikit yang belum faham karakter yang baik, sehingga belum banyak yang bisa merealisasikan karakter yang baik dalam kehidupannya, bahkan di tingkat sekolah dasar pun sekarang sudah sering terjadi tindakan kekerasan, *bullying*, tidak sopan dengan orang yang lebih tua, dan sebagainya.

² Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol .8 , No. 01, 2014, hal 5

Dalam keadaan seperti ini penyebab dari adanya karakter yang kurang baik dan sesuai dengan diri dan kepribadian peserta didik sejak usia dini, diantaranya adalah karena adanya pengaruh dari lingkungan yang ada di sekitarnya. Jika lingkungan di sekitarnya memiliki kebiasaan bersikap, berperilaku, dan berkarakter yang baik, maka seorang anak akan menerima dampak positif dan akan mengikuti hal-hal yang baik pula, begitupun sebaliknya, jika lingkungan di sekitarnya saja sering memperlihatkan dan membiasakan sikap, perilaku dan karakter yang kurang baik, maka juga akan berdampak negatif bagi pembentukan karakter anak sejak usia dini, sehingga akan membentuk karakter negatif bagi anak.³ Berdasarkan pada hasil pengamatan langsung oleh penulis di lingkungan yang ada di sekitarnya, memang benar penyebab dari pembentukan karakter anak pada usia dini sangat berpengaruh pada lingkungannya, karena mereka akan mencontoh perbuatan ataupun ucapan yang mereka lihat dan dengar secara langsung. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar menjadi salah satu pengaruh besar untuk pembentukan karakter anak.

Berdasarkan pada pernyataan diatas, bahwa lingkungan sekitar yang berperan pembentukan karakter anak, hal tersebut dapat diperoleh salah satunya dari jenjang pendidikan formal di sekolah. Pendidikan di sekolah, maka anak akan berperan sebagai peserta didik dan objek pendidikan akan dibentuk untuk menjadi manusia seutuhnya, yang tentunya memiliki

³ Sasti Regina, Shohta Rizana, dan Ade Akhmad Saputra, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 157 Palembang", *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, Vol. 7 No. 1, Juni 2023, hal 15

perkembangan yang baik, dari segi fisik maupun psikisnya. Proses pendidikan di sekolah tentu memiliki susunan struktural organisasi yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang utama sebagai pemegang jabatan tertinggi di sekolah dan memiliki kewenangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan tentang bagaimana mengatur dan mengelola seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di organisasi sekolah juga memiliki tanggung jawab dan gaya kepemimpinan yang tepat disesuaikan dengan kondisi sekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan komponen yang penting dan yang paling berperan dalam pelaksanaan proses pendidikan. Kepala sekolah disebut sebagai penggerak dan penentu kebijakan arah untuk segala bentuk proses kegiatan yang hasilnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang ada di suatu sekolah atau lembaga pendidikan.⁴ Sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, seorang kepala sekolah juga memegang kewenangan dan tanggung jawab untuk mewujudkan pendidikan karakter peserta didik di sekolah dengan menerapkan langkah dan strategi dalam menjalankan kepemimpinan khususnya strategi pembentukan karakter pada peserta didik di sekolah.⁵

⁴ Ilma Lailatun Masyuriyah, dan Karwanto, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol. 08 No. 04 2020, hal 252

⁵ Ahmad Musthofa, Muhammad Amin Khizbullah, dan Reza Aditya R. “Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru”, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 3, No. 1, 2022, hal 40

Terdapat beberapa tugas dan peran dari kepala sekolah, salah satunya yaitu membina seluruh warga sekolah untuk bersikap baik sesuai dengan norma dan menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan segala perbuatan maupun perkataannya sesuai dengan ajaran Islam. Karena pada hakikatnya, seorang kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki peran yang sangat besar untuk bertanggung jawab terhadap segala bentuk kegiatan yang ada di sekolah, selain itu kepala sekolah juga harus menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah baik dari perkataan maupun segala tindakan yang dilakukan.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SD Islam NU Pare, karena di lembaga pendidikan tersebut memiliki seorang kepala sekolah yang mempunyai komitmen untuk mewujudkan generasi peserta didik yang memiliki perilaku akhlakul karimah yang sesuai dengan visi SD Islam NU Pare yaitu “Terwujudnya SD Islam NU Pare sebagai pusat pendidikan karakter teladan yang unggul, berilmu, dan bertakwa (*rabbani*) yang berhaluan ahlusunnah wal jama’ah”. Pada saat ini SD Islam NU Pare masih berusia 18 tahun, dan sudah menjadi sekolah favorit yang dapat dilihat dari jumlah siswa yang menempati peringkat terbanyak tingkat sekolah dasar di wilayah Kecamatan Pare. Pencapaian prestasi tersebut tentunya juga memiliki latar belakang dan proses yang tidak sebentar, hal ini juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara kepemimpinan dan proses pembelajaran

dan sinergi dan kerjasama antar warga sekolah saat kegiatan-kegiatan sekolah, dan faktor pendukung yang lainnya.⁶

Pada bidang pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik, di SD Islam NU Pare memiliki ciri khas yang membedakan dengan sekolah yang lain. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 2 Januari 2024, penulis mendapatkan informasi bahwa akan ada beberapa kegiatan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan SD Islam NU Pare untuk menjadi sekolah pusat pendidikan karakter, salah satu program yang diadakan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik adalah program Pekan Karakter yang memfokuskan pada pembentukan dan pengajaran karakter-karakter yang baik dan akhlakul karimah kepada peserta didik yang diadakan dengan jenis materi latihan baris berbaris, materi adab dan etika berteman, adab makan, materi terkait bullying, bahaya game online, bijak bersosial media, disiplin waktu, dan masih banyak yang lainnya. Selain itu, saat proses kegiatan di sekolah, juga diajarkan bagaimana nilai-nilai karakter atau akhlakul karimah dengan kegiatan pembiasaan sikap yang beragam, mulai dari belajar untuk bertutur kata yang baik dan sopan, kedisiplinan, gemar berbagi dengan sesama, saling tolong menolong, dan masih banyak yang lainnya. Dengan adanya beberapa kegiatan penunjang terbentuknya karakter dan perilaku akhlaqul karimah seperti yang sudah disebutkan, maka dapat diketahui bahwa hal tersebut merupakan salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah sebagai bentuk strategi

⁶ Observasi awal di SD Islam NU Pare, pada 2 Januari 2024

kepemimpinan dalam membentuk perilaku akhlaqul karimah pada peserta didik di SD Islam NU Pare.⁷

Berdasarkan pada fokus penelitian, yakni pada strategi dari kepala sekolah dalam usaha menanamkan penerapan akidah kemudian mencerminkan keluhuran akhlakul karimah, menumbuhkan keteladanan dan kemampuan sebagai generasi yang berilmu, beriman, dan bertakwa. Berdasarkan pada wawancara awal dengan kepala sekolah, terdapat penjelasan mengenai strategi yang disusun sebelum melaksanakan sebuah kegiatan di sekolah, yakni dengan mengadakan rapat kerja rutin setiap awal semester yang diikuti oleh kepala sekolah, beserta para staff dan karyawan di SD Islam NU Pare, yang mana dalam rapat kerja itu akan membahas dan merancang kegiatan-kegiatan siswa selama satu semester, dan membagi penanggung jawab pada setiap kegiatan. Hal ini sebagai wujud penerapan fungsi manajemen yakni perencanaan dan pengorganisasian. Sedangkan strategi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menerapkan pelajaran khususnya akhlak dan praktik yang telah diajarkan guru di sekolah, kepala sekolah juga menerapkan metode *controlling* dengan wali murid sebagai wadah untuk berkomunikasi antar pihak sekolah melalui wali kelas dengan para orang tua murid di rumah.⁸

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Zulfa Binta

⁷ Observasi di SD Islam NU Pare, Pare, 2 Januari 2024

⁸ *Ibid*

Hasanah yang berjudul “Penanaman Nilai – Nilai Akhlakul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto”.⁹ Persamaan yang terdapat pada penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai penanaman dan pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik. Terdapat juga beberapa perbedaan yang dilakukan oleh Zulfa Binta Hasanah hanya terfokus pada kegiatan-kegiatan pembentukan akhlakul karimah pada siswa, sedangkan fokus pada penelitian ini adalah membahas mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dan implementasinya yang dilakukan untuk membentuk perilaku akhlakul karimah peserta didik.

Kemudian penelitian ini juga relevan dengan penelitian jurnal yang dilakukan oleh Gobel, Sitti Roskina Mas, dan Arifin yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Religiusitas”¹⁰ dengan persamaan yaitu membahas mengenai strategi dari kepala sekolah dalam pembentukan dan penguatan karakter religiusitas adalah dengan adanya program peningkatan karakter religiusitas berupa kegiatan pembiasaan kegiatan religi kepada siswa. Yang membedakan antara penelitian oleh Sutrisno Gobel dkk. dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini, jenis kegiatan untuk peningkatan karakter religiusitas pada siswa hanya dilakukan dengan beberapa kegiatan pembiasaan seperti wudhu, sholat berjamaah, dan mengaji. Sedangkan pada penelitian ini terdapat beragam kegiatan

⁹ Zulfa Binta Hasanah, Skripsi : *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto*, 2016, hal 68-81

¹⁰ Sutrisno Gobel, Sitti Roskina Mas, dan Arifin, “Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Religiusitas” , *Jambura Journal Of Education Management*, Vol. 1, No. 1, Maret 2020, hal. 7-10

pembentukan akhlakul karimah yang diterapkan diantaranya adalah kegiatan pekan karakter, kegiatan *character building camp*, kegiatan pondok romadhon, dan kegiatan pembentukan dan penugasan Tim Penegak Disiplin Sekolah (TPDS).

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian skripsi terdahulu oleh Abdul Muid yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di MTsN Wonorejo Pasuruan”¹¹ dengan persamaan sama-sama membahas mengenai strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam menanamkan karakter Islami atau akhlakul karimah dengan keteladanan dan pembiasaan. Sedangkan yang membedakan antara penelitian oleh Abdul Muid dengan penelitian ini adalah, pada penelitian ini kepala sekolah juga menerapkan strategi dalam kepemimpinannya untuk membentuk perilaku akhlakul karimah peserta didik yaitu dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, membangun komitmen kerjasama dengan guru dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah, dan melaksanakan rapat kerja rutin setiap awal semester.

Dari beberapa pemaparan perbandingan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa untuk terwujudnya tujuan terbentuk dan terbiasanya peserta didik dalam menerapkan perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan kesehariannya, didukung dengan pendidikan dan pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah, yang juga menjadi peran

¹¹ Abdul Muid, Skripsi : *Upaya Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di MTsN Wonorejo Pasuruan*, 2016, hal 90-91

dan tanggung jawab dari kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi di lembaga sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis akan mengkaji lebih lanjut di dalam penelitian ini dengan judul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Akhlakul Karimah di SD Islam NU Pare Kabupaten Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk perilaku akhlakul karimah peserta didik di SD Islam NU Pare Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk perilaku akhlakul karimah peserta didik di SD Islam NU Pare Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana evaluasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk perilaku akhlakul karimah peserta didik di SD Islam NU Pare Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk perilaku akhlakul karimah peserta didik di SD Islam NU Pare, Kabupaten Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi dari strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk perilaku akhlakul karimah peserta didik di SD Islam NU Pare, Kabupaten Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dari strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk perilaku akhlakul karimah peserta didik di SD Islam NU Pare, Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Dengan hasil penelitian ini, maka manfaat secara teoritis adalah :

- a. Menambah pengetahuan tentang konsep dan teori tentang strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membentuk perilaku akhlakul karimah peserta didik di sekolah
- b. Mengetahui bagaimana penerapan yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan mengetahui implikasi dari strategi kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan dalam membentuk perilaku akhlakul karimah pada peserta didik di sekolah
- c. Pengembangan keilmuan bagi peneliti, khususnya dalam melakukan penelitian tentang strategi kepala sekolah yang

diterapkan dalam membentuk perilaku *akhlaqul karimah* pada peserta didik di sekolah.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber masukan dan evaluasi dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi mengenai strategi dan pembinaan nilai dan perilaku akhlaqul karimah pada peserta didik.

b. Bagi tenaga pendidik

Hasil penelitian dapat digunakan oleh tenaga pendidik sebagai dasar untuk memotivasi agar para tenaga pendidik dapat ikut berperan aktif dalam mendampingi peserta didik untuk membentuk akhlaqul karimah mereka.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran dari strategi kepemimpinan kepala sekolah dan penerapannya dalam membentuk akhlaqul karimah dan kepribadian peserta didik di sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang bentuk strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk membentuk perilaku *akhlaqul karimah* pada peserta didik sebagai salah satu upaya untuk

meningkatkan mutu lulusan, serta upaya untuk peningkatan mutu lembaga pendidikan, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dari penelitian lanjutan.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penulisan seminar proposal ini, peneliti terlebih dahulu melakukan riset pada beberapa hasil penelitian terdahulu berupa jurnal penelitian, skripsi, dan tesis yang relevan dengan topik yang dibahas, yakni mengenai “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik”. Adanya riset dengan penelitian terdahulu, bertujuan untuk menjadikan sebagai rujukan dan bahan perbandingan dengan hasil penelitian yang sedang dilakukan. Untuk hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Penelitian skripsi oleh Khoirotun Nisak pada tahun 2023 yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang” mendapatkan hasil bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam merealisasikan profil Pelajar Pancasila adalah (1) Melalui pengamatan lingkungan dengan memperhatikan kebijakan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan mengenai anjuran penerapan profil pelajar pancasila di setiap sekolah / madrasah. (2) Perumusan strategi dengan melakukan rapat rutin bulanan dengan semua pihak madrasah untuk membahas dan merumuskan program kerja yang akan dilakukan. (3) Implementasi strategi yang diawali

dengan pemberian pengarahan oleh kepala madrasah kepada setiap tenaga pendidik di madrasah, dan juga memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan kepada seluruh tenaga pendidik sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan tujuan untuk dapat memberikan perubahan pada program madrasah yang sudah dibentuk. (4)Evaluasi pada setiap program kerja dengan tahapan melihat langsung hasil kinerja pendidik di setiap bidangnya, dan kepala madrasah kemudian akan mengetahui perkembangan dan hambatan dalam pelaksanaan program.¹²

2. Penelitian jurnal oleh Iskandar pada tahun 2017 dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa” mendapatkan hasil bahwa strategi kepala sekolah untuk membentuk karakter siswa adalah dengan adanya komunikasi mengenai falsafah, visi dan misi lembaga sekolah secara jelas kepada seluruh warga sekolah, menjadikan dirinya pemimpin yang memiliki keteladanan, disiplin dalam menjalankan segala tanggung jawab dan tugas, menerapkan gaya kepemimpinan instruksional, kepemimpinan mutu, dan strategi pemberdayaan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Sementara untuk strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah adalah dengan menjadikan dirinya sebagai contoh teladan bagi siswa nya secara langsung pada setiap

¹² Khoirotun Nisak, Skripsi : *Strategi Kepala Madrasah Dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang*, Maret 2023, hal 80 -101

kegiatan pembelajaran dan kegiatan di sekolah lainnya, melakukan pembiasaan dan keterlibatannya dalam melakukan kegiatan pembiasaan, juga melakukan sentuhan kalbu untuk merasa dan menyadarkan dengan menggunakan kata-kata hikmah, dan motivasi kepada siswa.¹³

3. Penelitian jurnal oleh Sutrisno Gobel, Sitti Roskina Mas, dan Arifin pada tahun 2020 yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Religiusitas” mendapatkan hasil bahwa kebijakan kepala sekolah dalam penguatan karakter religiusitas pada siswa sudah dilaksanakan dengan baik dan dapat dilihat dari sudah dilakukannya rancangan program peningkatan karakter religiusitas oleh siswa diantaranya melakukan sholat duha setiap hari selasa, dan sholat zuhur berjamaah setiap harinya, pembiasaan budaya berdo’a, kegiatan zikir bersama dan kegiatan membaca al-qur’an pada hari rabu. Kepala sekolah melibatkan diri sebagai pengawas dan pembina seluruh warga sekolah. Kepala sekolah juga melakukan evaluasi perihal perencanaan dan pelaksanaan dari kebijakan terkait pembentukan karakter religius pada siswa yang dilakukan dengan rapat setiap semester bersama dengan guru dan orang tua siswa.

Kepala sekolah dalam usaha penguatan karakter religius pada siswa dilakukan dengan komitmen dan profesionalismenya dalam bekerja

¹³Iskandar, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. III No. 1, Desember 2017, hal 178 -184

dan menjalankan peran sebagai kepala sekolah dengan baik dan memberikan pengarahan kepada siswa untuk selalu aktif dalam setiap kegiatan religius di sekolah. Sementara itu, bentuk komitmen yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah bekerja dengan serius dalam usaha membangun karakter religius siswa, ikut berpartisipasi dan antusias dalam setiap kegiatan keagamaan, tegas dalam memutuskan kebijakan terkait dengan program pembentukan karakter religius siswa, menuntun para guru untuk ikut berdedikasi dalam kebijakan membangun karakter religius siswa, berkomitmen yang kuat dalam membangun karakter religius siswa, berpengetahuan dan memiliki wawasan tentang budaya religiulitas, membimbing para siswa, serta bekerja sama dengan orang tua siswa, dan menetapkan standar presentasi karakter religius pada siswa, dan menghasilkan presentase 81,6 dengan kriteria baik.

Keteladanan kepala sekolah dengan memberikan motivasi keagamaan kepada siswa dan memberikan contoh tindakan nyata baik dari segi sikapnya ataupun keikutsertaan saat kegiatan. Kepala sekolah juga memberikan hadiah kepada siswa dan memenuhi segala kebutuhan siswa agar lebih termotivasi dan bersemangat dalam menjalankan budaya religius di sekolah. Dari beberapa penjelasan hasil penelitian terkait strategi kepala sekolah dalam penguatan karakter religiulitas pada siswa di SMPN 1 Telaga Jaya termasuk dalam kategori baik.¹⁴

¹⁴ Sutrisno Gobel, Sitti Roskina Mas, dan Arifin, "Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Religiusitas", *Jambura Journal Of Education Management*, Vol. 1, No. 1, Maret 2020, hal. 7-10

4. Penelitian skripsi oleh Zulfa Binta Hasanah pada tahun 2016 dengan Judul “Penanaman Nilai – Nilai Akhlakul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto” mendapatkan hasil bahwa usaha pembentukan nilai akhlakul karimah pada siswa di MIN Purwokerto adalah dengan (1) bentuk akhlak terhadap Allah SWT yang diajarkan untuk belajar bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT pada dirinya dan senantiasa memanjatkan do’a hanya kepada Allah SWT. Bentuk kegiatan pembentukan akhlak terhadap Allah SWT di MIN Purwokerto adalah dengan praktek wudhu, sholat dhuha setiap pagi hari, sholat dzuhur berjamaah, kegiatan baca tulis al-qur’an, menghafal Al-qur’an juz 30, membaca doa harian, mengadakan acara peringatan hari besar Islam, dan kegiatan pesantren ramadhan. (2) kegiatan pembentukan akhlakul karimah terhadap sesama manusia dengan pembiasaan senyum saat bertemu guru dan teman, pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan menyapa, pembiasaan berjabat tangan. (3) kegiatan pembentukan akhlakul karimah terhadap alam dengan pembiasaan menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekitar sekolah, pihak pendidik memberikan himbauan dan peringatan kepada seluruh warga sekolah khususnya siswa untuk senantiasa membuang sampah pada tempatnya. pembentukan akhlakul karimah siswa di MIN Purwokerto dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan,

percakapan, cerita, perumpamaan, pembiasaan, *ibrah*, dan metode janji dan ancaman.¹⁵

5. Penelitian jurnal oleh Nur Afni Widi Arimbi, dan Minsih pada tahun 2022 dengan judul “Budaya Sekolah Pada Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Siswa Sekolah Dasar” mendapatkan hasil bahwa budaya di sekolah sebagai sarana untuk menanamkan karakter religiusitas di sekolah. Penerapan budaya religius yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede adalah membiasakan sholat dhuha sebelum kegiatan belajar dimulai, dan pembiasaan menghafal dan muroja’ah surat-surat pendek dalam Al-Qur’an. Dalam penerapan budaya sekolah untuk membentuk karakter religiusitas di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede, peran guru juga dibutuhkan untuk membantu mengawasi dan membimbing kegiatan siswa selama berada di sekolah, pemantauan kegiatan dan keseharian siswa akan dicatat dalam buku harian siswa. Bimbingan dari guru sangat penting dilakukan untuk membentuk akhlakul karimah siswa, kemudian akan bisa sesuai dengan yang diharapkan di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.¹⁶
6. Penelitian Skripsi oleh Hoiriyah, pada tahun 2022, dengan judul “Model Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan

¹⁵ Zulfa Bintu Hasanah, Skripsi : *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto*, 2016, hal 68-81

¹⁶ Nur Afni Widi Arimbi, Minsih, “Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, Issue 6, 2022, hal 6412-6414

Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kalibaru Banyuwangi” mendapatkan hasil bahwa model kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang digunakan adalah dengan model partisipatif kekeluargaan dengan menerapkan beberapa langkah

- 1) Mengagendakan rapat untuk membuat keputusan tentang pengawasan dalam meningkatkan akhlak peserta didik.
- 2) Kepala madrasah membuat standar operasional manajemen kelas yang bertumpu pada kurikulum 13.
- 3) Melakukan evaluasi dan memantau kegiatan pengajaran melalui observasi ke kelas.

Beberapa implementasi dari kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MI Nurul Islam Kalibaru adalah

- 1) mempraktikkan dan menerapkan cara bersalaman dan cara mengambil barang kepada orang yang lebih tua dengan pembiasaan 5S (sapa, salam, senyum, sopan, dan santun).
- 2) Menerapkan program kegiatan rutin sholat dhuha, dzuhur berjamaah, dan kegiatan tartilussobah bersama.
- 3) mengaitkan antara pembelajaran umum yakni pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang mengacu pada kurikulum K13 serta mengacu pada visi, misi dan tujuan madrasah.¹⁷

7. Penelitian Tesis oleh Imamatul Ummatil ‘Amiliya pada tahun 2023, dengan judul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer dalam Membentuk Budaya Religius (*Studi Multisitus mts Al Ma’arif*

¹⁷ Hoiriyah, Skripsi : *Model Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kalibaru Banyuwangi*, 2022, hal 128-129

Tulungagung dan MTs Wali Aminah Ngoro Jombang)” mendapatkan hasil bahwa peran kepala madrasah sebagai manajer dalam membentuk budaya religius dapat diketahui dengan 1)Perencanaan kepala madrasah dalam membentuk budaya religius yang dilandasi partisipasi dan menerapkan kepemimpinan yang demokratis. Temuan yang didapatkan adalah kepala sekolah melibatkan semua staff dan anggota yang berkaitan dengan program kegiatan keagamaan dalam membentuk budaya religius, dan kepala sekolah juga terbuka untuk menerima masukan dari setiap anggota untuk mencapai kesepakatan bersama. 2)Pengorganisasian kepala madrasah dalam membentuk budaya religius yang teridentifikasi dari hasil temuan penelitian yaitu pada tahapan analisis kebutuhan organisasi dan perencanaan struktur organisasi yang efisien dan koordinatif. 3)Pelaksanaan kepala madrasah dalam membentuk budaya religius dengan menerapkan tipe kepemimpinan kharismatik dan demokratis, dengan hasil temuan yaitu pada proses mengoordinasikan kegiatan, memastikan kualifikasi guru, serta menggunakan pendekatan perintah, pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, persuasif, arahan, dan keikutsertaan kepala madrasah dalam kegiatan mempengaruhi seluruh warga madrasah untuk ikut serta, semangat dan tanggung jawab saat pelaksanaan program yang membentuk budaya religius yang meliputi kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan. 4)Pengawasan kepala madrasah dalam membantu

budaya religius melalui dua cara yaitu kepala madrasah memantau sendiri proses kegiatan di lapangan, dan pengawasan yang dilakukan secara tidak langsung oleh kepala madrasah, melainkan penanggung jawab kegiatan.¹⁸

8. Penelitian tesis oleh Herayati pada tahun 2019 yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Studi Kualitatif Deskriptif di Sekolah SDIT Islamicity Tangerang)” mendapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Islamicity Tangerang tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah mulai dari perencanaan yang dapat dilihat dari menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat membawa perubahan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan dan memilih strategi pembelajaran, metode dan teknik pendidikan karakter yang sesuai dan bisa diterapkan kepada peserta didik. Selanjutnya kepala sekolah juga menerapkan strategi melalui pengembangan budaya sekolah dan kegiatan pembelajaran yang mencerminkan perilaku islami. Selain perencanaan dan strategi tersebut, kepala sekolah juga melakukan pengendalian atau pengawasan program pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan supervisi, monitoring, dan evaluasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai dalam penerapan pendidikan

¹⁸ Imamatul Ummatil ‘Amiliya, Tesis : *Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer dalam Membentuk Budaya Religius (Studi Multisitus MTs Al Ma’arif Tulungagung dan MTs Wali Aminah Ngoro Jombang)*, 2023, hal 226-228.

karakter. Dalam proses penerapan pendidikan karakter di SDIT Islamicity Tangerang, dilakukan dan didukung oleh semua pihak yang terkait dalam prosesnya.¹⁹

9. Penelitian skripsi oleh Abdul Muid pada tahun 2016 yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di MTsN Wonorejo Pasuruan” mendapatkan hasil bahwa bentuk nilai karakter Islam yang ditemui di MTsN Wonorejo Pasuruan berdasarkan pada asmaul husna yakni jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil, dan peduli. Sementara itu untuk upaya dari kepala madrasah dalam menanamkan nilai karakter islami di MTsN Wonorejo Pasuruan yaitu kepala madrasah membimbing tenaga kependidikan baik guru maupun karyawan dan senantiasa membimbing peserta didik dalam segala bidang. Strategi yang disusun kepala madrasah dalam menanamkan karakter islami pada peserta didik di MTsN Wonorejo Pasuruan adalah dengan strategi keteladanan dan strategi pembiasaan.²⁰
10. Penelitian tesis oleh Mohammad Nasihuddin pada tahun 2018 yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Siswa MTs Al-Amiriyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018” mendapatkan hasil bahwa beberapa langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu

¹⁹ Herayati, Tesis : *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Studi Kualitatif Deskriptif di Sekolah SDIT Islamicity Tangerang)*, 2019, hal 58-59

²⁰ Abdul Muid, Skripsi : *Upaya Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di MTsN Wonorejo Pasuruan*, 2016, hal 90-91

mengembangkan lingkungan kerja dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa Siswa, yaitu dengan memberikan motivasi, menempatkan guru dan staff sesuai dengan kompetensinya, melakukan pendekatan personal antara kepala madrasah dengan guru, dan penanaman nilai spiritual dalam lingkungan kerja. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan layanan yang memuaskan juga untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan penanaman disiplin kerja, pelayanan profesional, pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi, keterlibatan guru dalam kegiatan madrasah, dan melakukan supervisi akademik kepada guru di Siswa MTs Al-Amiriyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.²¹

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Khoirotn Nisak, 2023, Skripsi: "Strategi Kepala Madrasah Dalam Merealisasikan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Sukodono Lumajang" ²²	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sama-sama membahas terkait strategi kepala sekolah 2. Sama-sama penelitian untuk penulisan skripsi 3. Penelitian sama-sama membahas upaya pembentukan karakter dan sikap yang baik bagi peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul dan tempat penelitian 2. Fokus penelitian membahas strategi kepala sekolah dalam merealisasikan profil pelajar Pancasila. 3. Penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus.

²¹ Mohammad Nasihuddin, Tesis : Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Siswa MTs Al-Amiriyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018, 2018, hal 28-29

²² Khoirotn Nisak, Skripsi : *Strategi Kepala Madrasah*hal 80 -101

		4. Penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	
2.	Iskandar, 2017, Jurnal: “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa” ²³	1. Penelitian sama-sama membahas terkait strategi kepala sekolah 2. Penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	1. Judul dan tempat penelitian 2. Penelitian untuk penulisan jurnal 3. Penelitian membahas strategi pembentukan karakter secara luas.
3.	Sutrisno Gobel, Sitti Roskina Mas, dan Arifin, 2020, Jurnal: “Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Religiusitas” ²⁴	1. Penelitian sama-sama membahas terkait strategi kepala sekolah 2. Tujuan penelitian yang sama	1. Judul dan tempat penelitian 2. Penelitian untuk penulisan jurnal 3. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif 4. Hasil penelitian berupa presentase pencapaian strategi kepala sekolah dalam penguatan karakter religiusitas
4.	Zulfa Binta Hasanah, 2016, Skripsi: “Penanaman Nilai – Nilai Akhlakul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto” ²⁵	1. Variabel sama-sama membahas penanaman nilai dan perilaku akhlakul karimah pada peserta didik 2. Sama-sama penelitian untuk penulisan skripsi 3. Penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	1. Judul dan tempat penelitian 2. Tidak membahas strategi kepemimpinan kepala sekolah.

²³ Iskandar, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah hal 178 -184

²⁴ Sutrisno Gobel, Sitti Roskina Mas, dan Arifin, “Strategi Kepala Sekolahhal. 7-10

²⁵ Zulfa Binta Hasanah, Skripsi : *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul.....* hal 68-81

		4. Metode pengumpulan data yang sama, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi	
5.	Nur Afni Widi Arimbi, dan Minsih, 2022, Jurnal : “Budaya Sekolah Pada Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Siswa Sekolah Dasar” ²⁶	1. Metode pengumpulan data yang sama, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi 2. Sama-sama membahas pembentukan karakter religiusitas dan akhlakul karimah pada peserta didik.	1. Judul dan tempat penelitian 2. Penelitian untuk penulisan jurnal 3. Tidak membahas strategi kepemimpinan kepala sekolah.
6.	Hoiriyah, 2022, Skripsi: “Model Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kalibaru Banyuwangi” ²⁷	1. Sama-sama penelitian untuk penulisan skripsi 2. Penelitian ini membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. 3. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. 4. Teknik pengumpulan data sama sama menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi data.	1. Judul dan tempat penelitian 2. Penelitian terdahulu membahas model kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan penelitian yang ditulis membahas strategi kepemimpinan kepala sekolah. 3. Fokus pembahasan mengenai akhlakul karimah peserta didik 4. Jenis penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan jenis lapangan (<i>field research</i>)
7.	Imamatul Ummatil ‘Amiliya, 2023,	1. Pembahasan penelitian mengenai	1. Judul dan tempat penelitian.

²⁶ Nur Afni Widi Arimbi, Minsih, “Budaya Sekolah Pada Pembentukanhal 6412-6414

²⁷ Hoiriyah, Skripsi : *Model Kepemimpinan Pembelajaran* hal 128-129

	<p>Tesis : “Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Membentuk Budaya Religius (<i>Studi Multisitus MTs Al Ma’arif Tulungagung dan MTs Wali Aminah Ngoro Jombang</i>)”²⁸</p>	<p>peran kepala madrasah sebagai manager dalam membentuk budaya religius, dan ada kesamaan keterkaitan dengan penelitian yang akan dibahas mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk perilaku akhlakul karimah peserta didik. Sama sama meneliti kepala madrasah/sekolah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif 3. Sumber data primer dan sekunder 4. Teknik pengumpulan data nya sama-sama melalui wawancara mendalam, observasi , dan dokumentasi 	<p>Penelitian ini menggunakan 2 tempat peneltian, dan penelitian yang ditulis menggunakan 1 tempat penelitian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Penelitian untuk penulisan tesis 3. Jenis metode penelitian menggunakan jenis studi multisitus. 4. Fokus penelitian membahas peran kepala madrasah dalam membentuk budaya religius. 5. Analisis data yang menggunakan analisis situs tunggal,dan analisis lintas situs 6. Uji kebsahan data dengan menggunakan kreadibilitas, dependenbilitas, tranferabilitas, dan konfirmabilitas.
8.	<p>Herayati, 2019, Tesis : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Studi Kualitatif Deskriptif di Sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sama-sama membahas karakter yang berdasarkan pada ajaran Islam 2. Penelitian sama-sama membahas kepemimpinan kepala sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul dan lokasi penelitian 2. Penelitian digunakan untuk penulisan tesis 3. Pendekatan penelitian menggunakan

²⁸ Imamatul Ummatil ‘Amiliya, Tesis : *Peran Kepala Madrasah* hal 226-228

	SDIT Islamicity Tangerang) ²⁹	<ol style="list-style-type: none"> 3. Penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 4. Penelitian sama-sama menggunakan dua sumber data (primer dan sekunder) dan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	pendekatan teologis normatif, pedagogis, dan psikologi
9.	Abdul Muid , 2016 , Skripsi : Upaya Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di MTsN Wonorejo Pasuruan. ³⁰	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sama-sama membahas kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya dan strategi penanaman nilai karakter islami. 2. Penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 3. Penelitian sama-sama digunakan untuk penulisan skripsi 4. Pengumpulan data sama-sama menggunakan cara interview/wawancara, observasi, dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul dan tempat penelitian 2. Tujuan penelitian
10.	Mohammad Nasihuddin, 2018, Tesis : Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Siswa MTs Al-Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sama-sama membahas kepemimpinan kepala madrasah dan perannya dalam membentuk karakter peserta didiknya. 2. Penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif 3. Teknik pengumpulan data yang sama yaitu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul dan lokasi penelitian 2. Penelitian digunakan untuk penulisan tesis 3. Penelitian bersifat <i>field research</i> (penelitian lapangan) 4. Penentuan subjek penelitian

²⁹ Herayati, Tesis : *Kepemimpinan Kepala Sekolah*hal 58-59

³⁰ Abdul Muid, Skripsi : *Upaya Kepala Madrasah* hal 90-91

	Pelajaran 2017/2018 ³¹	melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. 4. Uji keabsahan data sama-sama menggunakan triangulasi	menggunakan teknik <i>purpusive sampling</i>
--	-----------------------------------	---	--

Dari beberapa referensi mengenai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa hal yang menyamakan dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk perilaku akhlakul karimah, dan yang berkaitan dengan pembentukan pembentukan karakter islami. Selain itu yang menjadi kesamaan adalah dari metode penelitian, dan teknik pengumpulan data. Sedangkan yang membedakan adalah mengenai fokus penelitian, tujuan penelitian, dan teori-teori yang digunakan sebagai penunjang penelitian.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Arti dari strategi secara umum adalah bentuk garis besar haluan berupa teknik yang disusun sebagai usaha untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Strategi adalah suatu seni untuk menyusun rancangan operasi atau siasat saat berperang, seperti yang

³¹ Mohammad Nasihuddin, Tesis : Kepemimpinan Kepala Madrasah hal 28-29

dilakukan oleh pasukan angkatan darat, dan angkatan laut.³² Begitupun dengan arti strategi yang dihubungkan dengan organisasi ataupun lembaga pendidikan, bahwa strategi adalah teknik yang dirancang untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi dikatakan sebagai faktor kunci penentu arah keberhasilan pencapaian tujuan dalam organisasi ataupun lembaga.

b. Kepemimpinan

Istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar “Pemimpin” dalam bahasa Indonesia disebut sebagai pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, ketua, raja, dan sebagainya. Sedangkan arti pemimpin menurut pendapat Terry memiliki arti orang yang tindakannya dapat mempengaruhi orang lain. Sedangkan menurut Clark mengartikan bahwa pemimpin adalah masa depan organisasi untuk membangun dan menguatkan mereka yang dipimpin. Dari beberapa definisi pemimpin tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa definisi dari pemimpin adalah seorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari organisasi, seorang pemimpin juga menjadi teladan ataupun percontohan dari orang-orang yang dipimpinnya, maka dari itu seorang pemimpin harus memiliki

³² Fatimah, dan Ratna Dewi Kartika Sari, “Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2018, Hal 109

kepribadian yang baik agar dapat menjadi teladan yang baik pula bagi semua anggota yang dipimpinya.

Sedangkan kepemimpinan memiliki definisi sebagai suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain agar mau untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai arahan yang diberikan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama dalam suatu organisasi. Pengertian lain juga mengungkapkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, memberikan perintah, memberikan larangan, bahkan juga memberikan binaan kepada anggotanya agar mau untuk melakukan tugas dan pekerjaan masing-masing agar tujuan organisasi dapat tercapai. Kepemimpinan memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam keberlangsungan kehidupan manusia dalam sebuah kelompok organisasi, karena tanpa adanya seorang pemimpin, maka sebuah kelompok organisasi tidak akan dapat berjalan sesuai dengan alurnya, dan tujuan pun bisa saja tidak dapat tercapai, serta tidak jarang pula akan menghadapi berbagai macam permasalahan.³³

³³ Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah". *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 6, No. 3, 2019, hal 52-53

c. Kepala Sekolah

Fungsi kepemimpinan dalam lembaga pendidikan dijalankan oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional dari guru yang diberikan tugas dan tanggung jawab untuk dapat memimpin sekolah yang digunakan untuk tempat berjalannya kegiatan belajar mengajar dan tempat untuk berinteraksi antara guru yang memberikan ilmu pengetahuan dengan para peserta didik yang menerima ilmu pengetahuan. Menurut priansa, kepala sekolah juga merupakan manajer yang mengorganisasikan seluruh sumber daya yang ada dalam sekolah yang dalam proses pengorganisasiannya menggunakan prinsip “*teamwork*” yaitu prinsip kebersamaan dengan seluruh anggota atau bawahannya, empati atau pandai merasakan, saling membantu dengan semua anggota, penuh kedewasaan dalam bersikap dan membuat sebuah keputusan, saling mematuhi peraturan yang disepakati bersama, saling teratur, saling menghormati, dan saling berbaik hati antar anggota.³⁴

d. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah terdiri dari dua suku kata. Akhlakul berasal dari kata dasar “*akhlak*” yang berasal dari bahasa arab jamak dari *khuluqun* yang memiliki arti tingkah laku, budi pekerti, atau tabiat. Akhlak adalah ilmu yang membahas mengenai penentuan antara

³⁴ *Ibid*

yang baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela yang dikembalikan pada tingkah laku, baik perkataan maupun perbuatan dari manusia.³⁵ Akhlakul karimah juga disebut sebagai akhlak yang mulia, yaitu tingkah laku manusia yang sesuai dengan pedoman umat Islam, yaitu Al-qur'an dan sunnah Rasulullah. Jadi, pengertian dari istilah akhlakul karimah adalah perilaku yang dilakukan oleh manusia berupa perilaku yang baik, dan terpuji yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-harinya.³⁶

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk perilaku akhlakul karimah peserta didik di SD Islam NU Pare yaitu membahas tentang bagaimana strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam membentuk perilaku akhlakul karimah peserta didik yang meliputi formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi dalam membentuk perilaku akhlakul karimah peserta didik di SD Islam NU Pare.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan mengenai penelitian tentang “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Perilaku *Akhlakul Karimah* Peserta Didik Di SD Islam Nu Pare”, perlu adanya sistematika pembahasan yang dibagi menjadi beberapa bagian untuk memudahkan pemahaman pembaca

³⁵ Zulfa Binta Hasanah, Skripsi : “*Penanaman Nilai – Nilai*” hal 18

³⁶ Titik Susiatik, Sukoco, dan Thusma Sholichah, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah”, *Journal Of Democratia*, Vol. 1, No. 1, 2021, hal 21

secara keseluruhan hasil penelitian. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Pada bagian awal penulisan proposal skripsi ini memuat beberapa unsur, yaitu halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, dan daftar isi.

2. Bagian utama

- a. Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan
- b. Bab II, berisi kajian teori yang meliputi pembahasan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Kajian yang dibahas dalam bab II adalah mengenai hal yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah, akhlakul karimah dan peserta didik yang terdiri dari beberapa sub bab pembahasan.
- c. Bab III, berisi metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.
- d. Bab IV, berisi paparan dan hasil penelitian yang meliputi : paparan data, dan hasil penelitian
- e. Bab V, berisi tentang pembahasan dari paparan data berdasarkan pada bab IV dan bab II

- f. Bab VI, berisi penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian
3. Bagian Akhir , Pada bagian akhir skripsi ini peneliti menyertakan daftar rujukan, surat izin penelitian, lampiran-lampiran , dan peneliti menyertakan biografi sebagai pelengkap